

## HUBUNGAN REFLEKSI TERHADAP PROFESIONALITAS GURU DAN KUALITAS PEMBELAJARAN

**Lusiana Rumapea, Fauziah Harahap, Ashar Hasairin**

Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan,  
Medan Sumatera Utara

Email Korespondensi: [lusianar.8246173002@mhs.unimed.ac.id](mailto:lusianar.8246173002@mhs.unimed.ac.id), [fauziahharahap@unimed.ac.id](mailto:fauziahharahap@unimed.ac.id),  
[asharhasairin@unimed.ac.id](mailto:asharhasairin@unimed.ac.id).

### Abstract

This study aims to examine the relationship between teacher reflection, professionalism, and learning quality. The method used is a systematic literature review (SLR) using the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) model, which includes the stages of identification, screening, feasibility assessment, and inclusion. The results of the analysis indicate that reflective practices, such as the use of reflective journals, peer observation, and student feedback, can improve teachers' self-awareness, pedagogical abilities, and critical thinking skills in the learning process. Teachers who actively reflect on their teaching practices have a higher professional attitude, are open to innovation, and focus on improving reciprocal learning. In addition, professionalism formed through reflection has been shown to have a positive impact on student motivation and learning outcomes. Based on these findings, teacher reflection needs to be a primary strategy in continuous professional development to realize quality education.

### Keywords:

*Teacher Reflection,  
Teacher Professionalism,  
Quality of Learning.*

### Pendahuluan

Guru merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berperan langsung dalam menentukan mutu proses dan hasil pembelajaran. Profesionalitas guru tercermin dari kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang terus dikembangkan melalui proses refleksi diri (Zaleha dkk., 2022). Refleksi guru merupakan proses berpikir kritis dan sistematis untuk menilai, mengevaluasi, dan memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif dan bermakna (Wahyuni, 2020). Melalui refleksi, guru dapat memahami keberhasilan maupun hambatan yang muncul selama proses mengajar, serta mampu menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Riyanti, 2021).

Kemampuan reflektif menjadi salah satu ciri utama guru profesional karena mendorong peningkatan kompetensi pedagogik, keterampilan komunikasi, serta penguasaan terhadap metode pembelajaran inovatif (Cholifah dkk., 2020). Guru yang terbiasa melakukan refleksi cenderung lebih terbuka terhadap perubahan, berorientasi pada pengembangan diri, dan memiliki tanggung jawab tinggi terhadap hasil belajar peserta didik (Gheith & Aljaberi, 2018). Refleksi juga berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk mengintegrasikan pengalaman mengajar dengan pengetahuan baru, sehingga tercipta pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan (Ukrop dkk., 2019). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan dinamika pembelajaran yang semakin kompleks (Murny dkk., 2022).

Kualitas pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada tingkat profesionalitas guru. Profesionalitas yang kuat melahirkan praktik pembelajaran yang efektif, mampu memotivasi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif (Novalia dkk., 2023). Hubungan antara refleksi guru dan profesionalitas memiliki dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran. Guru yang merefleksikan pengalaman mengajarnya secara rutin akan

lebih peka terhadap kebutuhan peserta didik dan lebih cepat dalam memperbaiki strategi pengajaran (Tosriadi dkk., 2018). Dengan demikian, refleksi tidak hanya menjadi proses introspeksi individu, tetapi juga bagian dari sistem peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Radiyah dan Sulastri, 2024).

Kebaruan dalam kajian ini terletak pada fokus analisis hubungan refleksi guru, profesionalitas, dan kualitas pembelajaran yang dikaji secara terintegrasi melalui berbagai sumber ilmiah. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana praktik refleksi dapat berperan sebagai mekanisme utama dalam pembentukan guru profesional sekaligus peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Tujuan kajian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara refleksi guru terhadap peningkatan profesionalitas dan kualitas pembelajaran, serta menelaah kontribusi refleksi sebagai strategi pengembangan profesional berkelanjutan dalam konteks pendidikan menengah.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode studi literatur (Systematic Literature Review/SLR) yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara refleksi guru, profesionalitas guru, dan kualitas pembelajaran. Penelitian dilakukan pada bulan Januari–Maret 2025 dengan mengumpulkan berbagai sumber artikel ilmiah yang relevan.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh artikel ilmiah yang berkaitan dengan refleksi guru, profesionalitas, dan kualitas pembelajaran. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu artikel yang relevan dengan topik, dipublikasikan pada jurnal bereputasi, serta tersedia dalam teks lengkap. Berdasarkan proses seleksi, diperoleh 15 artikel yang terdiri dari 10 artikel nasional dan 5 artikel internasional.

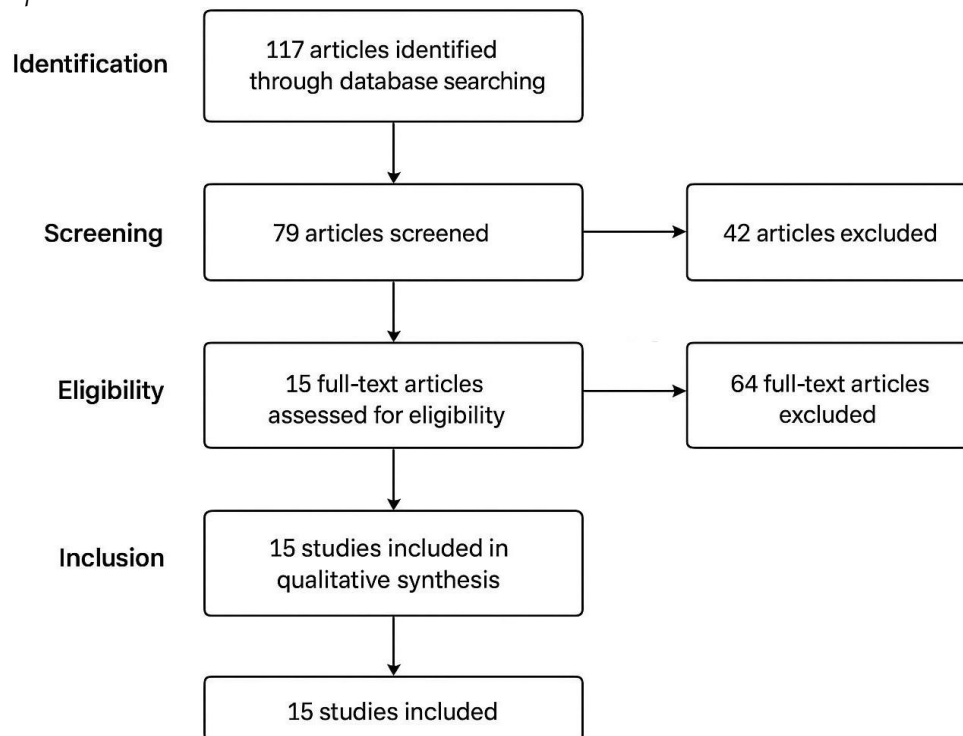
## **Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat elektronik seperti laptop atau komputer yang digunakan untuk mengakses dan mengelola data artikel, serta perangkat lunak pendukung seperti Microsoft Word untuk penulisan dan pengolahan data, dan aplikasi reference manager (Mendeley/Google Scholar) untuk mengelola sitasi dan daftar pustaka. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, baik artikel nasional maupun internasional yang diperoleh dari berbagai database seperti Google Scholar, ERIC, DOAJ, Garuda, SpringerOpen, dan ResearchGate. Artikel yang digunakan telah memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Artikel ini disusun dengan metode studi literatur yang berfokus pada hubungan antara refleksi guru, profesionalitas, dan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah menengah. Proses identifikasi dan seleksi literatur dilakukan dengan mengikuti pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Artikel yang relevan diidentifikasi dari berbagai basis data

ilmiah, yaitu Google Scholar, Garuda, ERIC, DOAJ, SpringerOpen, dan ResearchGate, menggunakan kata kunci: *refleksi guru*, *profesionalitas guru*, *pengembangan profesional guru*, *kualitas pembelajaran*, dan *teacher reflective practice*.



Gambar 1. diagram alur PRISMA

Berdasarkan diagram PRISMA, sebanyak 117 artikel diidentifikasi dari berbagai basis data. Setelah penghapusan artikel duplikat (20 artikel) dan artikel yang tidak dapat diakses secara penuh (18 artikel), sebanyak 79 artikel disaring untuk evaluasi lebih lanjut. Dari jumlah tersebut, 64 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria topik, bahasa, atau konteks pendidikan menengah. Selanjutnya, 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan dalam kajian ini, terdiri atas 10 artikel nasional dan 5 artikel internasional yang relevan dengan topik refleksi guru, profesionalitas, dan kualitas pembelajaran.

Artikel ini menelaah peran refleksi guru sebagai sarana peningkatan profesionalitas dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran melalui pendekatan studi literatur sistematis. Proses seleksi dan analisis dilakukan sesuai dengan pedoman PRISMA untuk memastikan bahwa hanya artikel dengan kualitas dan relevansi tinggi yang dianalisis.

Kriteria inklusi artikel dalam kajian ini meliputi:

1. Artikel yang diterbitkan pada jurnal ilmiah bereputasi dan telah melalui proses *peer review* untuk menjamin validitas data dan kredibilitas hasil (Gheith & Aljaberi, 2018).
2. Artikel yang berfokus pada praktik reflektif guru serta kontribusinya terhadap peningkatan profesionalitas dan mutu pembelajaran di sekolah (Cholifah dkk., 2020; Riyanti, 2021).
3. Artikel yang membahas implementasi refleksi dalam konteks pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*), seperti jurnal reflektif, observasi sejawat, atau umpan balik siswa (Tosriadi dkk., 2018; Ukrop dkk., 2019).
4. Artikel yang menjelaskan hubungan antara profesionalitas guru dengan peningkatan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik (Zaleha dkk., 2022; Rادیyanto & Sulastri, 2024).

### Prosedur Penelitian

- 1) Tahap identifikasi dilakukan dengan mengumpulkan artikel dari berbagai database.
- 2) Tahap penyaringan dilakukan dengan menghapus artikel duplikat dan artikel yang tidak relevan.
- 3) Tahap kelayakan dilakukan dengan menyeleksi artikel berdasarkan kesesuaian topik dan kriteria penelitian.
- 4) Tahap inklusi dilakukan dengan menetapkan artikel yang akan dianalisis dalam penelitian.

### Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik (*thematic analysis*), yaitu mengidentifikasi pola dan tema utama dari setiap artikel untuk menemukan hubungan konseptual antara refleksi guru, profesionalitas, dan kualitas pembelajaran. Hasil analisis ini digunakan untuk menyusun sintesis konseptual yang menjelaskan mekanisme refleksi sebagai strategi pengembangan profesional berkelanjutan di lingkungan pendidikan menengah.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Hasil kajian sistematis terhadap lima belas artikel (sepuluh nasional dan lima internasional) menghasilkan tiga temuan ilmiah utama yang menunjukkan keterkaitan erat antara refleksi guru, peningkatan profesionalitas, dan kualitas pembelajaran.

Temuan pertama, refleksi guru terbukti menjadi mekanisme internal yang paling efektif dalam pengembangan profesionalitas. Praktik reflektif memungkinkan guru untuk mengenali kesalahan, menilai efektivitas strategi pembelajaran, serta mengubah pendekatan mengajar berdasarkan pengalaman nyata (Riyanti, 2021; Gheith & Aljaberi, 2018). Fenomena ini terjadi karena refleksi mengaktifkan proses *metakognitif*, yaitu kemampuan guru untuk berpikir tentang cara mereka berpikir dan mengajar. Ketika guru melakukan refleksi, terjadi proses pembentukan kesadaran pedagogik yang mengubah pengalaman praktis menjadi pengetahuan profesional (Cholifah dkk., 2020).

Temuan kedua, praktik refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan mendorong peningkatan profesionalitas guru, baik dari aspek kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian (Murny dkk., 2022; Ukrop dkk., 2019). Tren ini disebabkan oleh meningkatnya kemampuan guru dalam menghubungkan teori dan praktik pembelajaran. Guru yang melakukan refleksi cenderung menunjukkan sikap terbuka terhadap kritik, mampu mengevaluasi kinerjanya secara objektif, dan memiliki motivasi tinggi untuk memperbaiki diri. Secara saintifik, fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori *experiential learning* oleh Kolb, yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika individu secara aktif mengubah pengalaman menjadi konsep baru. Guru yang merefleksikan pengalamannya menjalankan siklus ini secara terus-menerus, sehingga memperkuat identitas profesionalnya.

Temuan ketiga, profesionalitas guru yang terbentuk melalui refleksi berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Novalia dkk., 2023; Zaleha dkk., 2022). Guru profesional mampu menciptakan interaksi kelas yang positif, membangun komunikasi dua arah, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa (Radiyanto & Sulastri, 2024). Secara ilmiah, hal ini dapat dijelaskan dengan teori *Social Cognitive Learning* Bandura, di mana perilaku dan keyakinan guru yang reflektif memengaruhi perilaku belajar siswa melalui mekanisme *self-efficacy*. Guru yang memiliki kesadaran reflektif tinggi menularkan keyakinan positif terhadap kemampuan belajar siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka (Nugraha & Dekawati, 2023).

## 2. Pembahasan

Hasil kajian ini memperkuat argumentasi bahwa refleksi merupakan faktor kunci dalam membangun profesionalitas guru yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Refleksi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan introspeksi, tetapi juga sebagai sarana analisis ilmiah terhadap praktik mengajar. Guru yang melakukan refleksi dengan pendekatan sistematis mampu meninjau ulang strategi, mengidentifikasi kesenjangan, dan mengembangkan solusi berbasis bukti (*evidence-based teaching*).

Fenomena ini menunjukkan bahwa profesionalitas guru bukanlah status statis, tetapi hasil dari proses dinamis yang ditopang oleh refleksi berkelanjutan. Sejalan dengan pendapat Gheith & Aljaberi (2018), guru yang memiliki praktik reflektif tinggi menunjukkan peningkatan kemampuan analisis, empati pedagogik, dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum. Temuan ini juga sejalan dengan hasil Tosriadi dkk. (2018) yang menegaskan bahwa praktik refleksi seperti *teaching journal* dan *peer observation* berperan penting dalam *continuing professional development (CPD)* guru di Indonesia.

Dari perspektif internasional, penelitian Ukrop dkk. (2019) menunjukkan bahwa *reflective diary* efektif dalam mengembangkan kesadaran diri dan otonomi profesional guru pemula. Sementara Yenni dkk. (2025) menekankan bahwa refleksi kolaboratif—melalui diskusi sejawat dan umpan balik siswa—meningkatkan keterampilan komunikasi profesional dan kepekaan sosial guru. Hal ini sejalan dengan konteks nasional yang ditunjukkan oleh Radiyanto & Sulastrri (2024), di mana guru yang menjalankan refleksi menunjukkan hubungan interpersonal yang lebih baik dengan peserta didik, yang berdampak positif pada motivasi belajar.

Secara konseptual, hubungan antara refleksi guru, profesionalitas, dan kualitas pembelajaran membentuk suatu siklus penguatan berkelanjutan. Refleksi menghasilkan peningkatan profesionalitas; profesionalitas memperkuat kualitas pembelajaran; dan hasil pembelajaran memberikan umpan balik untuk refleksi berikutnya. Siklus ini menjelaskan mengapa tren profesionalisme guru yang didukung praktik reflektif terus meningkat di negara-negara dengan sistem pendidikan berbasis pengembangan berkelanjutan.

Dengan demikian, temuan ilmiah dalam kajian ini menegaskan bahwa refleksi bukan hanya aktivitas pendukung, tetapi merupakan elemen inti dalam sistem pengembangan mutu pendidikan. Guru yang reflektif berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kualitas pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

## Kesimpulan

Kajian literatur ini menegaskan bahwa refleksi guru merupakan mekanisme ilmiah yang berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan profesionalitas guru, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran. Melalui proses refleksi yang sistematis dan berkelanjutan, guru tidak hanya mampu mengenali kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran, tetapi juga mengembangkan kesadaran profesional yang lebih mendalam. Fenomena ini menunjukkan bahwa refleksi berfungsi sebagai katalis dalam transformasi kompetensi guru, mengubah pengalaman mengajar menjadi sumber belajar yang memperkaya kapasitas pedagogik, kepribadian, dan sosial.

Secara konseptual, refleksi menciptakan siklus penguatan antara kesadaran diri, peningkatan profesionalitas, dan efektivitas pembelajaran. Guru yang reflektif menunjukkan kemampuan lebih tinggi dalam mengambil keputusan berbasis bukti, beradaptasi terhadap perubahan kurikulum, dan membangun hubungan edukatif yang positif dengan peserta didik. Temuan ini mengonfirmasi bahwa praktik reflektif merupakan inti dari pengembangan profesional berkelanjutan (*continuing professional development*) yang menjadi fondasi bagi peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah.

Sebagai tindak lanjut, gagasan penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan model pelatihan guru berbasis refleksi kolaboratif dan implementasi jurnal reflektif digital yang dapat diintegrasikan dalam sistem supervisi akademik sekolah. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memperkuat budaya reflektif di kalangan pendidik serta mewujudkan pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik.

## References

- Cholifah, A. N., Asib, A., & Suparno, S. (2020). Reflective teacher journal to develop teacher's professionalism. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*. 3(2): 229–238.
- Gheith, E., & Aljaberi, N. (2018). Reflective teaching practices and attitudes toward professional self-development. *International Journal of Progressive Education*. 14(3): 85–102.
- Murny, S. R., Ruliany, S., & Martius, M. (2022). Technology-based self-reflection as a tool for enhancing professional development: A pre-service English teacher perception. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 11(3): 1025–1040.
- Novalia, S., Patimah, S., & Amiruddin, A. (2023). Teacher professionalism and the quality of student graduates in madrasa. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam*. 5(2): 56–67.
- Nugraha, R. S., & Dekawati, I. (2023). The influence of teacher professionalism and school culture on education quality at private vocational high schools in Indramayu. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 13(1): 45–56.
- Radiyanto, S., & Sulastris, C. (2024). Profesionalisme guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah Indonesia*. 8(1): 12–24.
- Riyanti, D. (2021). Reflective teaching as a tool for teacher professional development. *Jurnal Nusantara of Research*. 8(2): 45–54.
- Tosriadi, A., Asib, A., & Marmanto, S. (2018). In-service EFL teachers' experiences of conducting reflective practice as continuing professional development. *Jurnal UNM OJS*. 7(1): 33–46.
- Ukrop, M., Švábenský, V., & Nehyba, J. (2019). Reflective diary for professional development of novice teachers. *ACM Transactions on Computing Education*. 19(4): 1–10.
- Wahyuni, R. (2020). Refleksi: Pendekatan untuk meningkatkan profesional dalam praktik mengajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran IPA*. Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai. 6(1): 22–29.
- Yenni, R., Fatimah, S., & Fudhla, N. (2025). EFL teachers' practices and perspectives on self-and collaborative contextualized reflective practice. *Asia Pacific Journal of Education and Learning*. 4(1): 15–29.
- Zaleha, H., Fitria, H., & Wahidy, A. (2022). The importance of teacher professionalism in improving learning quality. *Jurnal Sembilan Pemuda e-Journal*. 3(2): 55–63.